

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan uang digital menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Bill Gates pernah mengemukakan pandangannya mengenai masa depan sistem keuangan akan mengarah pada penggunaan uang digital. Pandangan tersebut sejalan dengan realitas saat ini, di mana kemajuan teknologi yang pesat telah melahirkan berbagai inovasi keuangan, salah satunya ditandai dengan kemunculan *cryptocurrency* sebagai produk dari transformasi digital yang revolusioner.¹ Sistem keuangan global saat ini tengah mengalami transformasi signifikan yang dipicu oleh inovasi *financial technology* (*fintech*). Perkembangan ini melahirkan berbagai instrumen keuangan baru, mulai dari pembayaran digital dan investasi berbasis aplikasi hingga kemunculan aset kripto. Integrasi *fintech* ke dalam aktivitas ekonomi modern ini secara langsung telah meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta transparansi dalam setiap transaksi keuangan.

Cryptocurrency pertama kali muncul melalui berbagai eksperimen uang digital sejak tahun 1980-an, namun baru berkembang secara nyata sejak diperkenalkannya Bitcoin oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008

¹ Astutik E, Ghazali. *Mal-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. (2022) 4(2) 699-706

melalui *whitepaper* dan diluncurkan pada tahun 2009. Bitcoin menjadi *cryptocurrency* pertama yang berhasil mengimplementasikan sistem keuangan digital terdesentralisasi berbasis blockchain dan menjadi dasar perkembangan ribuan aset kripto lainnya hingga saat ini.²

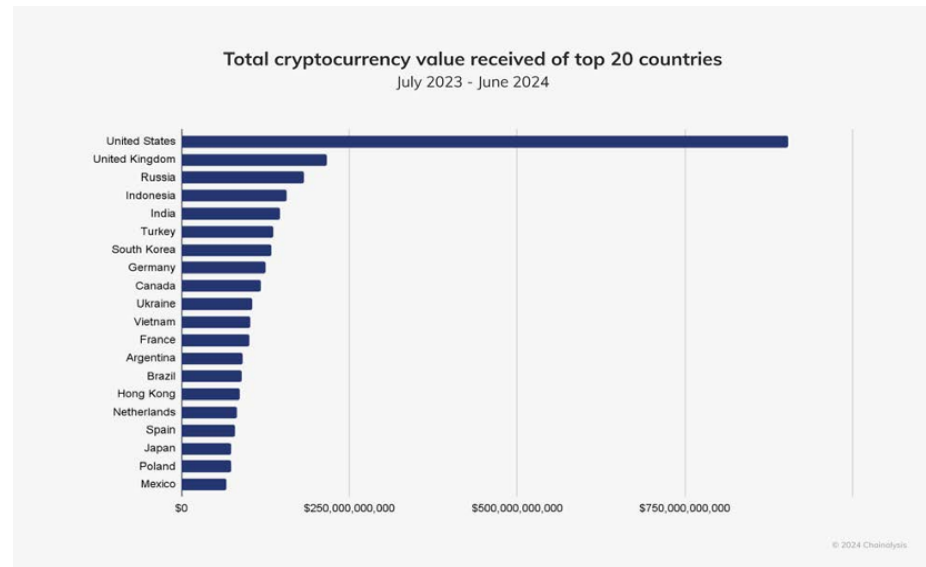
Fenomena adopsi aset kripto menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan, ditandai dengan peningkatan jumlah pengguna secara global dan nilai transaksi yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Laporan dari Triple-A (2024) mencatat lebih dari 560 juta pengguna kripto di seluruh dunia, menunjukkan bahwa aset digital telah menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati secara global. Tren ini semakin diperkuat oleh peningkatan aktivitas pasar dan keterlibatan institusi keuangan besar dalam ekosistem kripto.³ Bahkan, menurut laporan Chainalysis Global Crypto Adoption Index 2024, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna aset kripto terbesar di dunia, menggambarkan besarnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi digital tersebut.⁴ Berikut adalah data yang menyajikan total nilai *cryptocurrency* yang diterima oleh 20 negara teratas di dunia selama periode Juli 2023 hingga Juni 2024.

² Supriyanto, S., Siswoyo, S., & Dian, R. (2022). *Cryptocurrency: Sejarah Dan Perkembangannya*. Journal Islamic Banking, 1(1), 28-35.

³ Triple-A. "The State of Global Digital Currency Ownership in 2024" diakses pada 5 Maret 2026, www.triple-a.io.

⁴ Chainalysis, *The 2024 Geography of Crypto Report Everything You Need to Know about Regional Trends in Crypto Adoption* (2024).

**Gambar 1. 1 Total Nilai Cryptocurrency yang Diterima oleh 20 Negara
Teratas Periode Juli 2023–Juni 2024**



Sumber: Chainalysis (2024)

Data pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa adopsi dan aktivitas transaksi *cryptocurrency* masih didominasi oleh negara-negara dengan tingkat penetrasi teknologi dan sistem keuangan digital yang tinggi. Namun, keberadaan Indonesia dalam daftar 10 besar mengindikasikan meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap aset kripto di negara berkembang.

Meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap aset digital seperti *cryptocurrency* tercermin dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Jumlah investor aset kripto di Indonesia telah mencapai lebih dari 20 juta orang, di mana lebih dari 60% di antaranya didominasi oleh kelompok usia muda. Secara demografis, data

menunjukkan bahwa 26,9% investor berada pada rentang usia 18-24 tahun dan 35,1% berusia 25-30 tahun.⁵ Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran tren perilaku keuangan, di mana kelompok usia tersebut mulai meninggalkan instrumen konvensional dan beralih pada aset berbasis teknologi *blockchain*.⁶ Menariknya, rentang usia dominan 18-24 tahun tersebut merupakan representasi dari rentang usia mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa fenomena pergeseran minat investasi ke arah instrumen kripto ini sangat relevan dan berpusat di lingkungan perguruan tinggi⁷, sehingga menuntut adanya telaah yang lebih spesifik pada perilaku keuangan komunitas mahasiswa atau investor kampus.

Merespons tingginya minat investasi di kalangan terpelajar tersebut, antusiasme investor kampus khususnya di Kota Padang diwadahi secara resmi melalui Galeri Investasi (GI), Galeri Investasi Syariah (GIS), dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Komunitas ini merupakan kelompok yang memiliki paparan langsung terhadap literasi pasar modal, analisis keuangan dan instrumen investasi.⁸ Secara ideal, mahasiswa yang tergabung dalam GI/GIS/KSPM seharusnya memiliki landasan rasional dan

⁵ Bappebti, “Bappebti: Perdagangan Aset Kripto Meroket, Nilai Transaksi Rp 650,61 Triliun pada 2024,” Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2025, 1, diakses pada 5 Maret 2026 <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/bappebti-perdagangan-aset-kripto-meroket-nilai-transaksi-rp-65061-triliun-pada-2024>

⁶ Coinvestasi, “Investasi Kripto di Indonesia Didominasi Milenial dan Gen Z,” 28 Oktober 2024, diakses 24 Juni 2026, <https://coinvestasi.com/berita/investasi-kripto-di-indonesia-didominasi-milenial-dan-gen-z>

⁷ Adil Alfarizi Nasution, Nurbaiti, dan Imsar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FEBI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Berinvestasi di Cryptocurrency,” Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA) 9, no. 1 (Januari 2026): hlm. 504

⁸ Bursa Efek Indonesia, “Galeri Investasi BEI dan Komunitas Pasar Modal,” Bursa Efek Indonesia, diakses 21 Juni 2026, <https://www.idx.co.id/id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal>

tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan fenomena yang kontradiktif, paparan arus informasi yang masif mengenai aset digital membuat kelompok investor teredukasi ini ikut terdorong kuat dalam tren *cryptocurrency*.⁹ Keputusan investasi yang seharusnya didasarkan pada analisis fundamental yang rasional,¹⁰ seringkali bergeser menjadi niat *trading* yang impulsif akibat godaan keuntungan yang ditawarkan pasar kripto.¹¹

Dalam menyikapi fenomena yang kontradiktif tersebut, peran religiusitas (X1) menjadi faktor esensial yang pertama kali membentuk kerangka berpikir mahasiswa khususnya di Kota Padang. Kota Padang yang kental dengan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, nilai-nilai agama seharusnya bertindak sebagai "filter moral" dalam aktivitas ekonomi.¹² Tingkat religiusitas yang tertanam dalam diri seorang mahasiswa akan mendorong kepekaan spiritual. Ketika mereka dihadapkan pada instrumen *cryptocurrency* yang oleh sebagian ulama dan otoritas fatwa dinilai mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi) religiusitas ini akan memunculkan pertimbangan etis. Pertimbangan etis

⁹ Yuni Riadi, "Pintu dan OJK Edukasi Mahasiswa Tentang Investasi Kripto," *Selular.ID*, 10 Desember 2025, diakses 24 Juni 2026, <https://selular.id/2025/12/pintu-dan-ojk-edukasi-mahasiswa-tentang-investasi-kripto/>

¹⁰ Bramantyo Adi, "Investasi Berdasarkan Tren vs. Fundamental: Mana yang Menyelamatkan Keuanganmu di Jangka Panjang?," *KoinWorks Blog*, 21 Agustus 2025, diakses 24 Juni 2026, <https://koinworks.com/blog/investasi-berdasarkan-tren-vs-fundamental-mana-yang-menyelamatkan-keuanganmu-di-jangka-panjang/>

¹¹ Muazila Norisnita dan Ifta Almazah Suhaya, "Pengaruh Kualitas Informasi dan Pengalaman Investasi Terhadap Niat Investasi Kripto," *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 6, no. 3 (Oktober 2025): hlm.929

¹² Saputra, Yogi, Rizal Fahlefi, Ahmad Lutfi, Azifa Hidayati, dan Fandi Ahmad Marlion. 2025. "Dari Surau ke Lapau: Pergeseran Nilai dan Perilaku Palapau Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 11(2): 223-240.

inilah yang kemudian membentuk sikap kehati-hatian, yang pada akhirnya dapat menekan niat mereka untuk terlibat dalam investasi yang berisiko melanggar syariat.

Akan tetapi, sikap kehati-hatian yang berakar pada nilai religiusitas tersebut tidak akan terimplementasi secara optimal tanpa adanya pemahaman kognitif dan teknis yang memadai. Di sinilah literasi keuangan syariah (X2) memegang peranan yang tak kalah krusial. Sebagai anggota GI, GIS, dan KSPM, mahasiswa dituntut tidak hanya menjadikan agama sebagai batas moral, tetapi juga memiliki literasi untuk memahami mekanisme transaksi yang sesuai dengan syariat Islam secara mendalam. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang mumpuni akan mampu menganalisis dan membedakan mana instrumen yang memiliki aset dasar (*underlying asset*) yang jelas sebagai komoditas yang sah dan mana yang sekadar fluktuasi harga kosong.¹³ Pemahaman komprehensif ini mengubah pengetahuan menjadi sikap kritis, sehingga niat *trading* yang muncul bukanlah hasil dari ikut-ikutan (*herding behavior*), melainkan dari keputusan rasional yang telah dikalkulasi risiko syariahnya. Investor muda memiliki toleransi risiko relatif tinggi cenderung memandang fluktuasi

¹³ Andrean Dzulhijrah, Diana Nur'azzah, Milasiti Nursadiyah, M. Zaky Khaerul Rijal, Zahwa Nur Hasya, & Welsi Damayanti. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(3), 128–144. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i3.1008>

harga aset kripto bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan besar dalam waktu singkat.¹⁴

Dinamika pasar memunculkan godaan melalui persepsi profit (X3) yang sangat besar. Pasar *cryptocurrency* dikenal dengan volatilitas harganya yang ekstrem (*high risk, high return*).¹⁵ Anggota komunitas investor kampus secara terus-menerus disuguhkan informasi atau pengalaman rekan sebayanya yang mendapatkan keuntungan besar dalam waktu singkat, hal ini akan memicu respons psikologis berupa *money-seeking behavior*.¹⁶ Persepsi bahwa kripto adalah jalan cepat menuju pertumbuhan dana secara eksponensial menciptakan ekspektasi finansial yang sangat kuat. Tingginya ekspektasi dan sikap optimis inilah yang kemudian menjadi motor penggerak utama, memicu niat *trading* yang masif dan kerap kali membuat investor mengesampingkan risiko kerugian maupun status kehalalan instrumen tersebut. Keberanian untuk menerabas risiko kerugian ini nyatanya tidak muncul begitu saja, melainkan semakin diperkuat oleh tingginya rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri dalam mengendalikan dinamika pasar.¹⁷

¹⁴ Nasution, Adil Alfarizi, Nurbaiti Nurbaiti, and Imsar Imsar. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FEBI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Berinvestasi di Cryptocurrency*. Jesya 9.1 (2026): 503-520.

¹⁵ Adi Muhammad Hasanudin, Hanif, dan Adib Fachri, *Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Market Cryptocurrency Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam (Studi pada Investor Crypto di Bandar Lampung)*, Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, Vol. 13, No. 1 (2025): hlm. 4

¹⁶ Bate, A. P. (2019). *Penggunaan media sosial dalam proses pengambilan keputusan investasi saham (Studi kualitatif deskriptif terhadap pengikut akun Instagram @ngertisaham)* [Tesis Magister, Universitas Gadjah Mada.

¹⁷ Ilham Dio Bhakti, *Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Keuangan*, Jurnal Bima, Vol. 5, No. 2 (2023): 45–58.

Rasa percaya diri terhadap kemampuan finansial inilah yang dalam konsep perilaku keuangan direpresentasikan oleh tingkat *financial self-efficacy* (X4).¹⁸ Sebagai individu yang terbiasa menganalisis pasar saham di Galeri Investasi, mahasiswa GI/GIS/KSPM seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas kemampuan mereka dalam mengelola uang dan menganalisis grafik harga, semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuannya memitigasi risiko (*cut loss, take profit*),¹⁹ semakin tinggi pula keberanian mereka menghadapi ketidakpastian pasar kripto. Keyakinan atas kemampuan personal ini bertransformasi menjadi dorongan keberanian nyata yang mematangkan niat mereka untuk terjun berinvestasi di pasar aset digital secara aktif.

Dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat *trading cryptocurrency* pada investor kampus (anggota GI, GIS, dan KSPM), penelitian ini menggunakan dua teori utama yang saling melengkapi. Pertama, teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB).²⁰ Teori ini menyatakan bahwa munculnya perilaku individu berakar pada adanya niat (*intention*) sebagai penggerak utama aksi tersebut. Dalam penelitian ini, religiusitas dan literasi keuangan syariah berperan sebagai landasan norma subjektif dan pengetahuan yang seharusnya membentuk sikap positif yang berhati-hati. Di sisi lain, persepsi

¹⁸ Kurnia, M., dkk. *Financial Behaviour, Financial self-efficacy and Intention to Invest in Cryptocurrency*. Al Tijarah, 2023.

¹⁹ Ilham Dio Bhakti, *Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Keuangan*: 50.

²⁰ Ajzen, Icek. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (1991).

profit memunculkan daya tarik yang menggeser sikap tersebut menjadi sangat optimis. Kedua, *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) digunakan untuk menjelaskan peran *financial self-efficacy*. SCT menegaskan bahwa keyakinan atas kemampuan diri merupakan konstruk paling sentral yang memengaruhi motivasi individu. Tingginya keyakinan finansial pada mahasiswa GI/GIS/KSPM inilah yang mengeksekusi tarik-menarik antara literasi dan ekspektasi profit menjadi sebuah niat nyata untuk *trading*.

Meskipun peningkatan minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency* menunjukkan perkembangan yang signifikan,²¹ kajian akademik yang menelaahnya dari perspektif keuangan syariah pada komunitas yang teredukasi secara finansial masih tergolong terbatas. Selain itu, literatur yang secara khusus mengkaji niat investasi aset digital pada komunitas teredukasi seperti anggota GI, GIS, dan KSPM di Kota Padang belum banyak ditemukan. Penelitian terdahulu lebih didominasi oleh objek pemuda di daerah lain, seperti di Bandar Lampung (Adi Muhammad, 2025), Yogyakarta (Muhammad Hanif, 2024), dan Banda Aceh (Izul Naharudi, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks lokal yang melekat pada mahasiswa Kota Padang.

²¹ Riatmaja, Dodi Setiawan, dkk. *Blockchain dan Cryptocurrency Revolusi Baru dalam Sistem Ekonomi Modern. Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*. Vol. 5, no. 3 (2024).

Berdasarkan fenomena kesenjangan antara tuntutan rasionalitas literasi dengan godaan ekspektasi profit tersebut, peneliti tertarik untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah, persepsi profit, dan *financial self-efficacy* terhadap niat *trading cryptocurrency*, baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Profit Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Niat Trading Cryptocurrency Pada Investor Kampus Di Kota Padang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh persepsi profit terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang?

4. Bagaimana pengaruh *financial self-efficacy* terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa aktif yang menjadi anggota/pengurus Galeri Investasi/Syariah (GI/GIS) atau Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di perguruan tinggi Kota Padang.
2. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada religiusitas, literasi keuangan syariah, persepsi profit dan *financial self-efficacy* serta niat *trading cryptocurrency* sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini hanya mengkaji niat (*intention*) untuk melakukan *trading cryptocurrency*, bukan perilaku aktual atau hasil keuntungan dari aktivitas trading tersebut.
4. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah keuangan syariah, sehingga pembahasan difokuskan pada nilai-nilai dan prinsip syariah seperti larangan *gharar*, *maysir* dan aspek kepatuhan syariah.

5. *Cryptocurrency* dalam penelitian ini dipahami sebagai aset digital yang diperdagangkan secara legal di Indonesia dan berada di bawah pengawasan otoritas terkait.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi profit terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap niat *trading cryptocurrency* pada Investor Kampus (Anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen bisnis syariah dan keuangan syariah,

khususnya terkait perilaku investasi kelompok mahasiswa tereduksi pada instrumen aset digital berupa *cryptocurrency*. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan mengombinasikan variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, persepsi profit, dan *financial self-efficacy* dalam menganalisis niat *trading cryptocurrency*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat maupun memperluas penerapan teori perilaku keuangan (*behavioral finance*), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Social Cognitive Theory* (SCT) dalam kerangka syariah, terutama ketika diaplikasikan pada komunitas investor kampus (seperti anggota GI, GIS, dan KSPM) yang secara fundamental telah memiliki landasan literasi pasar modal yang terstruktur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, khususnya komunitas investor kampus (anggota GI, GIS, dan KSPM) di Kota Padang, sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pentingnya aspek religiusitas, literasi keuangan syariah, serta pengelolaan persepsi profit dan *financial self-efficacy* sebelum mengambil keputusan untuk melakukan *trading cryptocurrency*. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Galeri Investasi di perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan regulator dalam merumuskan program edukasi, pendampingan psikologi *trading*, serta kebijakan investasi digital yang

tepat sasaran bagi kalangan mahasiswa teredukasi, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai perilaku investasi aset digital, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi penulis dalam mengimplementasikan teori manajemen bisnis syariah ke dalam penelitian ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini lebih terarah dan sistematis, skripsi ini disusun ke dalam beberapa bab yang terbagi atas subbagian. Setiap bab memuat uraian pembahasan serta pemaparan hasil penelitian dengan susunan materi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi dasar dan arah penelitian.

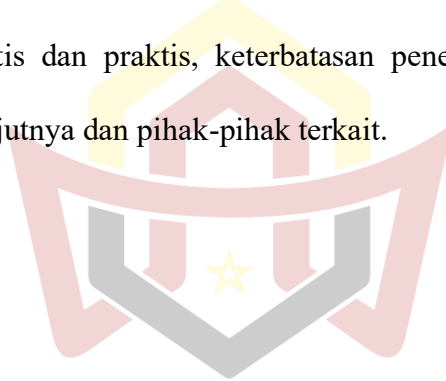
BAB II Landasan Teori, membahas konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi religiusitas, literasi keuangan syariah, persepsi profit, *financial self-efficacy*, dan niat trading *cryptocurrency*. Bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan desain dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, termasuk uji statistik dan pengujian hipotesis. Pada bab ini juga dilakukan pembahasan secara mendalam mengenai temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian, implikasi teoretis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG